



**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ROPIA SITOMPUL
NIM. 1420100198

PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ROPIA SITOMPUL
NIM. 1420100198



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Drs. H. Miran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

SITI ROPIA SITOMPUL

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 26 12-2018

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

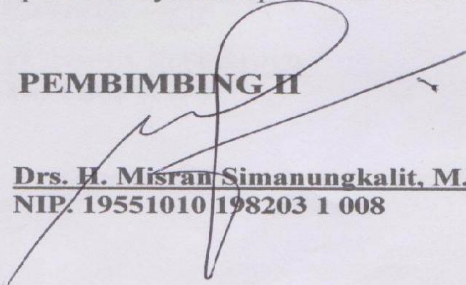
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Siti Ropia Sitompul yang berjudul "**Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SITI ROPIA SITOMPUL**
Nim : 14 201 00198
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-V
JudulSkripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN SIBABANGUN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

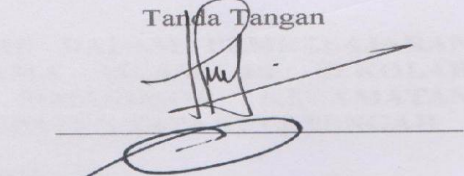
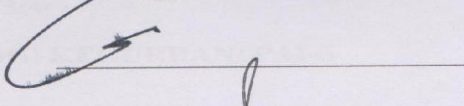
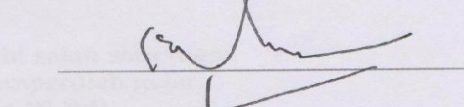
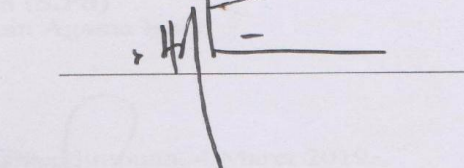
Padangsidempuan, 26 Desember 2018
Saya yang menyatakan



SITI ROPIA SITOMPUL
NIM.14 201 00198

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Siti Ropia Sitompul
NIM : 14 20100198
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 26 Februari 2019
Pukul	: 13:30 WIB s.d 14:00 WIB
Hasil/Nilai	: 73, 75 (B)
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SIMANOSOR KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Ditulis oleh : **SITI ROPIA SITOMPUL**
NIM : **1420100198**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 4 Maret 2019
Dekan

Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ropia Sitompul
NIM : 1420100198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti, Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Desember 2018
Yang menandatangani,



SITI ROPIA SITOMPUL
NIM. 1420100198

Kata Pengantar



Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah penulis dapat melaksanakan penelitian ini hingga selesai dan menuangkannya dalam skripsi. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan menuju alam yang terang benderang yang disinari Iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan penulis. Namun atas arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepala Sekolah serta Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis.
6. Teristimewah kepada Ayahanda Oloan Sitompul dan ibunda Siti Nondang Sihombing tercinta, yang tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti memberikan bimbingan, arahan, bantuan, do'a, dorongan dan materi kepada penulis, umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia sampai saat ini.
7. Seluruh keluarga tercinta Abanganda Jul Hazzi Sitompul, Adinda Maharullah Sitompul, Adinda Siti Rama Dani Sitompul, Nenek Caana Siregar dan Etek/Tante Sopiana Sihombing yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis dan yang selalu memberikan do'a dan dukungan, nasehat demi nasehat yang selalu diberikan demi keberhasilan penulis khususnya dalam penulisan skripsi.
8. Rekan-rekan PAI-V angkatan 2014 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis dan khususnya buat para sahabat saya (Rikah Asrilah Rangkuti, S.Pd,

NurJannah Nasution, S.Pd, Sutia, S.Pd, Nurjannah Lubis, S.Pd dan Rukiah, S.Pd) yang telah menemani penulis dan memotivasi penulis dalam keadaan suka dan duka.

9. Kemudian buat para Sahabat saya Novi Fitriana Rambe, S.E, Siti Aisyah Sinaga, S.Pd, Dharma Surya Arifah Harahap, S.Pd, Romaito siregar, S.Pd dan Naimah, S.Pd kemudian buat para teman-teman KKL dan PPL yang telah memberikan arahan dan motivasi maupun buku-buku yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Padangsidempuan, 26 Desember 2018
Penulis

SITI ROPIA SITOMPUL
NIM. 14 201 00198

ABSTRAK

Nama : Siti Ropia Sitompul

Nim : 14 201 00198

Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun: 2019

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat kreatif seperti dalam menguasai bahan, mengelola program mengajar, manajemen kelas, menggunakan metode dan media yang bervariasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tersebut. Kegunaan penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.

Dalam kajian teori kreativitas adalah “kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi”. Kreativitas merupakan bukti dari keunikan manusia. Seorang guru harus menguasai berbagai teknik dan model mengajar, mengelola kegiatan belajar individual, kelompok dan peka terhadap perkembangan anak, penuh perhatian dan toleransi serta mempunyai kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Negeri Simanosor mencakup penguasaan bahan pembelajaran yaitu guru mampu menjelaskan materi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa, mengelola program mengajar dengan menyiapkan RPP sebelum memulai Pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kondisi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, mengatur posisi duduk siswa, memperhatikan kebersihan ruangan sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar, menggunakan metode bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, praktek, bernyanyi, bermain, dan hafalan dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penggunaan gambar/foster, kertas/origami, video/HP, alam, guru dan siswa, dalam evaluasi pembelajaran guru memiliki kreativitas dengan menerapkan tes lisan dan tulisan dengan berbagai teknik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor usia, faktor tingkat pendidikan, faktor fasilitas dan faktor waktu luang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Kreativitas Guru.....	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	14
c. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	19
d. Ciri-ciri Kreativitas	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	24
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
b. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	28
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	33
B. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Simanosor	44
2. Keadaan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Simanosor	45
3. Keadaan siswa sekolah dasar negeri simanosor	46
4. Keadaan sarana Prasarana sekolah	47
B. Temuan Khusus	47
1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah	48
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Siamanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3: SURAT RISET DARI SEKOLAH

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB IV	
TABEL 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik.....	42
TABEL 4.2 Keadaan Siswa	43
TABEL 4.3 Sarana Prasarana	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya, sebagai mana dijelaskan dalam Undang-Undang bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik paa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru yang profesional dapat dilihat dari standar pendidikan nasional yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketiga aspek tersebut agar dapat menjadi pendidik yang professional khususnya kompetensi, dalam mengajar guru harus memiliki kompetensi. Sebagaimana telah di cantumkan dalam undang-undang pendidikan nasional bahwasanya guru

¹ Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1.

harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.²

Sebagai guru yang baik maka guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut, karena guru tidak hanya di tuntut untuk pintar namun guru dituntut untuk berkompetensi agar menjadi guru yang professional, sehingga guru bisa mendidik peserta didik dengan baik dan peserta didik juga mampu merespon dengan baik.

Siswa sebagai subjek dan objek pendidikan, siswa juga merupakan salah satu pembentukan proses pendidikan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Karena siswa dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri siswa, akan tetapi tidak begitu mudah untuk menanamkan pendidikan agama Islam dalam diri siswa, banyak pengaruh yang menjadi rintangan atau halangan bagi seorang siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam baik dari keluarga, lingkungan sekitar dan teman-teman sekolah (sebaya). Jadi guru harus memiliki kreativitas agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar.

Kejenuhan siswa saat belajar, dapat disebabkan oleh pola mengajar gurunya. Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara monoton, yaitu ceramah dan kurang dalam penggunaan media. Sehingga siswa menjadi pasif dan akhirnya merasa enggan untuk belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 Ayat 1.

memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Kreativitas guru sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan maksimalnya proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru kreatif harus memiliki kemampuan yang baik dan maksimal dalam menjalankan pekerjaan. Kreativitas guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi guru salah satunya kompetensi profesional. Karena kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam serta penguasaannya terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, yaitu menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir yang dapat mendukung pelajaran yang diampu, menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pembelajaran dengan pilihan-pilihan merupakan pembelajaran trend di abad-abad sekarang, yaitu banyaknya pilihan-pilihan tempat pembelajaran, model dan berbagai macam media pembelajaran yang banyak bermunculan. Pembelajaran dengan pilihan akan membuat guru mampu menjadi seorang guru kreatif dalam pembelajaran.

Kondisi proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam cukup kreatif dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, seperti dalam penguasaan bahan, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.³Karena cara mengajar guru yang begitu kreatif dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah paham dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁴

Dengan berbagai fakta yang telah dijelaskan diatas tanpa mengabaikan masalah lain maka peneliti memilih penelitian, yaitu “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.”

³Observasi, Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 27 Juli, 2018.

⁴Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Jum’at 27 Juli 2018.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tenaga dan waktu maka penelitian ini lebih difokuskan pada kreativitas guru dalam menguasai bahan, mengelola program mengajar, manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis mengambil beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk kemajuan pendidikan/sekolah tersebut
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajar serta masukan bagi guru dalam perbaikan pembelajaran
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian ini.
5. Bagi peneliti merupakan salah satu persyaratan penyelesaian studi dan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan

kecerdasan kesuksesan.⁵ Kreativitas yang peneliti maksud adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah SD Negeri Simanosor.

2. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷
3. Pendidikan Agama Islam dalam redaksi yang agak singkat adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah yang berguna untuk memperjelas masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi manfaat penelitian, untuk lebih mudahnya memahami pembahasan

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 225.

⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

penelitian ini, maka disusun batasan istilah yang kemudian dijabarkan ke dalam sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian pustaka, guna pendalaman materi sehingga ditemukan kajian kreativitas guru yang membahas tentang pengertian kreativitas, kreativitas guru dalam pembelajaran, manfaat kreativitas guru dalam pembelajaran, ciri-ciri kreativitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Kemudian kajian Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Pada bab ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab keempat hasil penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus data yang di dalamnya mencakup kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pada bab kelima mengemukakan tentang penutup dari penelitian ini. dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian saran-saran sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dan menempatkan beberapa daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, serta terlampir beberapa lampiran untuk mendukung hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut KBBI kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat daya cipta yang mengandung kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas dalam KBBI adalah kemampuan untuk menciptakan, suatu daya cipta berupa kreasi.¹

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.²

Kreativitas adalah “kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi”.³ Kreativitas merupakan bukti dari keunikan manusia. Seorang guru harus menguasai berbagai teknik dan model mengajar, mengelola kegiatan belajar individual, kelompok dan peka terhadap perkembangan

1 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *ed.4. Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 739.

2 Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

3 Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 102.

anak, penuh perhatian dan toleransi serta mempunyai kreativitas yang tinggi.

Kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁴Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan sesuatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.⁵

Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar

4 Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 313.

5 Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 271.

Guru merupakan seorang pemimpin, mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan peran fungsinya secara efektif, yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang memadai. Namun setiap manusia memiliki potensi yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya ada yang berpotensi besar dan ada pula yang berpotensi biasa saja.

b. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya akan dirancang oleh guru yang kreatif agar aktivitas siswa menjadi dipermudah dan dapat mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan potensi seorang guru yang akan menjadi semangat atau pendorong bagi siswa agar lebih giat dalam belajar, adapun kreativitas dan potensi tersebut sebagai berikut:

1. Menguasai Bahan atau menyiapkan materi

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 123.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan atau menyiapkan materi pengajaran yang akan diajarkannya. Disamping menguasai bahan yang diajarkannya maka guru Pendidikan Agama Islam tidak ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang akan disampaikan.⁹

2. Mengelola Program Mengajar

Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar sangat penting bagi keberhasilan pengajaran. Kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar tampak dari kemampuan guru membuat cara yang dilakukannya untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dapat dilihat dari RPP yang disiapkan guru sebelum mengajar.¹⁰

3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap

⁹ Abdul Kadir Munsi dkk, *Pedoman Mengajar* (Surabaya: al-Ikhlash, 1996), hlm. 162.

¹⁰ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 132.

problem dan situasi kelas.¹¹ Contohnya dalam penataan ruang kelas, yaitu pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran dll.

Dalam hal manajemen kelas, kreatifitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk:

- a) Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif
 - b) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar
4. Pemilihan Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Namun dalam memilih metode pembelajaran juga tidak boleh sembarangan, namun diperlukan suatu pertimbangan salah satunya, yaitu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.¹² Contohnya jika tujuan pembelajarannya, yaitu “agar siswa mampu melaksanakan sholat”, maka metode yang tepat dipergunakan adalah metode praktek (*demonstrasi*).

5. Penggunaan Media Belajar

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 172.

¹² Suryosubroto., *Op. Cit*, hlm. 142.

Media belajar secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Fungsi media belajar (1) membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, (2) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, (3) Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan dalam hal media belajar.¹³ Kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar
 - b) Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata
6. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik. Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan

¹³ *Ibid.*, hlm. 301.

informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁴

Adapun tujuan dan fungsi evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa.
- b) Menentukan angka kemajuan masing-masing siswa yang antara lain dipakai sebagai pemberian laporan kepada orangtua.
- c) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- e) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹⁵

c. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Tugas guru sebagai pendidik adalah berat, maka sebagai pendidik harus pandai menggunakan bahasa yang sopan harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat dan harus disenangi dan segani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau terlalu berani, emosinya harus stabil. Sebab nanti akan menghadapi berbagai macam

¹⁴ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), Hlm. 7.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 5.

anak didik. Seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitive/perasa, lekas marah/penakut.

Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan professional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di mana ia berada.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki manfaat khususnya kreativitas guru dalam manajemen kelas dan pemanfaatan media pembelajaran:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
2. Menampilkan objek yang terlalu besar dan tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas. Pasar, binatang buas yang besar, alat-alat perang dan sebagainya yang semuanya itu tidak mungkin yang aslinya dibawa ke dalam kelas, dapat dilakukan dengan cara menampilkan

foto, film atau gambarnya yang merupakan bagian dari media pengajaran.

3. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa.
5. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.¹⁶
6. Masalah yang berkaitan dengan kesuksesan dalam memimpin proses pembelajaran dan mengantarkan para siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
7. Keadaan kelas akan lebih tertib, terkendali, dapat dikuasai dan menciptakan kondisi kelas yang aman, damai dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang terkendali.¹⁷

d. Ciri-ciri Kreativitas

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 340.

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau berpikir menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Maka dengan ini Guilford menemukan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah:¹⁸

- 1) Kelancaran berpikir atau *fluency of thinking*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas.
- 2) Keluwesan atau *flexibility*, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Elaborasi atau *elaboration*, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

¹⁸Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.49.

- 4) Keaslian atau *originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.
- 5) Kemampuan mengevaluasi *evaluation*, yaitu kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.
- 6) Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, misalnya selalu bertanya, memperhatikan banyak hal, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 7) Bersifat imajinatif/fantasi, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan daya khayal namun dapat membedakan mana khayalan dan mana yang kenyataan.
- 8) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu mempunyai dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 9) Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani berpendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain.

Dalam pengertian yang umum, kreativitas seringkali dihubungkan dengan pribadi orang yang tidak seperti lazimnya, misalnya menentang

arus, bandel, suka menciptakan hal-hal yang baru, serta melahirkan kreasi-kreasi baru. Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berfikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang.

Menurut Campbell dalam buku al-Rasyidin menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berupa:¹⁹

- 1) Baru atau *novel*: inovatif belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
- 2) Berguna atau *useful*: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak.
- 3) Dapat dimengerti atau *understable*: hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa terjadi begitu saja yang tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan, tidak dapat diulangi, mungkin saja baru dan berguna namun merupakan hasil keberuntungan bukan dinamakan dengan kreativitas.

¹⁹ Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 169.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Moreno dalam buku Riyanto menyatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.²⁰

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan dan memperkaya bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.

Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, sehingga apa yang

²⁰ Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 233.

didapatkan dari lingkungan itulah yang akan berkembang. Kemudian berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi yang tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tunggal.

Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam hal ini, yaitu tingkat usia. Tingkat usia sangat berperan aktif dalam hal kreativitas, karena kreativitas itu merupakan kemampuan dalam berfikir. Misalnya, semakin tinggi usia individu tersebut semakin tinggi pulalah kreativitas yang ia miliki. Kemudian, tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Misalnya semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin tinggi pulalah kreativitasnya atau semakin banyak pengetahuan yang ia miliki, maka ia akan semakin kreatif. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap karena, masalah fasilitas adalah masalah yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai pada alat peraga. Penggunaan waktu yang konsisten oleh seseorang dalam

memamfaatkan waktu kepada hal yang lebih berguna, sehingga muncullah pemikiran yang kreatif.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas adalah:

- 1) Faktor usia
- 2) Faktor tingkat pendidikan
- 3) Faktor ketersediaan fasilitas
- 4) Faktor penggunaan waktu luang

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²²

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat al-qur’an, hadits, dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam

²¹Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 53-54.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.²³ Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.²⁴

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 13.

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7-8.

b. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu yang berlangsung secara kontiniu dengan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tudgas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Tugas pendidikan Agama Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya adalah tugas Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai proses itransaksi antara manusia dengan lingkungannya.²⁵

Bila dilihat dari operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:²⁶

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pendekatan Historis, Teorotis dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32-33.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik, terutama pada tingkat dasar, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajarang agama atas dasar cinta dan senang hati.²⁹
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 5) Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan, dan berobat.
- 6) Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, mengusai emosi, tahan menderita, dan berlaku sabar.

²⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 15-16.

- 7) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang kepada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara, dan kepentingan umum.
- 8) Membiasakan siswa sopan santun di rumah, sekolah dan di jalan. Sopan santun berkunjung, berbicara, mendengar pembicaraan orang, berdiskusi, dan pertemuan umum lainnya. Dengan demikian mereka mengetahui bagaimana hidup dengan tingkah laku yang terpuji di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.³⁰
- 9) Menjelaskan kepada mereka bahwa takhayul-takhayul dan adat kebiasaan yang negatif yang terbesar dalam masyarakat bertentangan dengan ajaran agama dan menghambat kemerdekaan berpikir.
- 10) Siswa merasa bangga dengan warisan kebudayaan Islam, kemegahan yang abadi, kepahlawanan pemimpin-pemimpin Islam, dan karya mereka di waktu perang ataupun damai, sehingga mereka ingin mencari dalam sejarah para pahlawan yang merupakan contoh teladan yang didambakannya.
- 11) Menyadari adanya ikatan yang baik pada Rasulullah dan sejarah para sahabat. Guru memikul tanggung jawab yang besar dalam cara

³⁰*Ibid.*, hlm.,

menyajikan materi ini kepada siswa, dengan gaya bahasa yang mamu menarik perhatian mereka, baik melalui cerita maupun di waktu bercakap-cakap. Guru membutuhkan pengetahuan sejarah Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau untuk pengalaman hidup bagi siswanya.

12) Memperkuat rasa nasionalisme yang tercermin dalam kecintaan tanah air, loyal, siap berkorban untuk memelihara kemerdekaan, dan meyakini bahwa itu semua merupakan prinsip-prinsip agama Islam.

13) Siswa mengetahui bahwa agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan, dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun tanah air.³¹

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berfungsi untuk:

(a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan

³¹*Ibid.*, hlm. 18.

hidup di dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³²

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³² Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, [http: Lecturer. UIN-Malang.ac.id](http://Lecturer.UIN-Malang.ac.id), di akses 01 Agustus 2018.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terfokus pada aspek: Keimanan, Al Quran/Al Hadits, Akhlak dan Fiqh/Ibadah.

B. Penelitian Terdahulu

Judul ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Sari Siregar yaitu, “Kreativitas Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian adalah memberikan beberapa bentuk kreativitas kepada anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji al-Qur’an. Adapun bentuk-bentuk kreativitas itu adalah penggunaan media *white board* (papan tulis) dengan spidol, mengoreksi shalat, menghafal surah-surah pendek, menggunakan berbagai metode yaitu metode cerita dan nasehat, metode tanya jawab dan *drill* (latihan).³³

Penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Nasution yaitu, “Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi Belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan” penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menghasilkan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

³³ Nurhidayah Sari Siregar, “Kreativitas Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013).

kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dikategorikan baik.³⁴

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”.

³⁴Nurazizah Nasution, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. *Skripsi* , (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi fakta dan kejadian yang terjadi dilapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggambarannya dengan apa adanya.²

Penelitian ini menggambarkan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.5.

²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.151.

C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dalam penelitian ini teknik penentuan informan dari siswa ditentukan dengan teknik *Snow Ball Sampling*, yaitu informasi yang diberikan oleh informan berikutnya sama saja dengan apa yang diberikan oleh para informan sebelumnya. Dalam teknik sampel ini biasanya tidak ada batasan jumlah sampel, sampel dipandang cukup apabila data yang diperoleh sudah jenuh, dalam arti terjadi pengulangan data informasi.³

D. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

³ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 79.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun.

2. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵

Jadi, dalam wawancara ini yaitu percakapan langsung antara peneliti dengan objek penelitian atau guru, siswa serta kepala sekolah tentang

⁴Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

⁵Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 135.

Kondisi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Alat Penelitian

Yaitu catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, deskriptif dan reflektif.⁶

1) Bagian Deskriptif

Bagian ini adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.

2) Bagian Reflektif

Tujuan bagian refleksi ialah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi ini dikemudian hari. Termasuk yang terpenting dari isi bagian catatan ini jika dibandingkan dengan isi bagian deskriptif ialah kemudian dapat ditemukan konsep awal dan teori. Bagian reflektif pada catatan lapangan dinamakan tanggapan penelitian/pengamat/pewawancara.

⁶*Ibid.*, hlm 211-212.

c. Indikator Wawancara

Adapaun yang menjadi indikator wawancara alam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
- 3) Siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat Kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yaitu sebagai berikut:⁷

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 127.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kapasitas datanya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif dengan teknik sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

⁸*Ibid.*, hlm. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Simanosor

Atas kesadaran warga Simanosor akan pentingnya arti pendidikan, maka warga bekerja sama dengan pemimpin-pemimpin setempat mulai dari kepala desa, lurah, camat dan seterusnya untuk mengajukan permintaan kepada petugas pemerintahan agar pemerintah senantiasa mendukung warga simanosor untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan di Desa Simanosor agar sudikiranya pemerintah mengabulkan permintaan masyarakat untuk melakukan pembangunan pendidikan di Desa Simanosor. Karena, jika dilihat dari beberapa segi kondisi posisi atau wilayah simanosor sangat pedalaman jauh dari jalan lintas, kondisi kendaraan sangat susah untuk didapat, jalanan rusak parah, sementara masyarakat di Desa Simanosor banyak yang membutuhkan pendidikan. Walau demikian masyarakat tetap gigih untuk tetap bersekolah walaupun dengan keadaan yang bisa dikatakan susah.

Dengan itu semua masyarakat dan para pemimpin lainnya berpikiran untuk mengajukan kepada pemerintah bahwasanya sangat penting membangun sebuah lembaga pendidikan di Desa Simanosor, maka proses demi proses telah dilalui permintaan dari warga simanosorpun dikabulkan, dengan itu pemerintah member izin untuk pembangunan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Simanosor dan Pemerintah juga memberikan lahan

atau tanah seluas 1,986 m² untuk pembangunan sekolah tersebut. Pada tanggal 25 November 1949 Sekolah Dasar Negeri Simanosor di dirikan dan dioperasionalkan sejak 01 Januari 1951. Maka Lembaga Pendidikan tersebut berdiri dengan enam ruangan kelas, satu kantor guru dan empat perumahan untuk staf pegawai.¹

2. Keadaan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Simanosor

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri Simanosor:

Keadaan Tenaga Pendidik
Tabel 4.1
Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Simanosor

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian	Tgl Lahir
1	Heddi Hutabarat	Kepala Sekolah	PNS	1966-01-21
2	Aburahim Panggabean	Guru	PNS	1967-04-07
3	Betti Erlinda Telambanua	Guru	Guru Honor	1986-05-31
4	Jesni Mutiara Pasaribu	Guru	Guru Honor	1985-03-11
5	Khairuddin Pasaribu	Tanaga Administrasi Sekolah	PNS	1960-12-21
6	Khujaima Harahap	Guru	Guru Honor	1987-02-05
7	Mislaini	Guru	PNS	1960-04-12
8	Normalina	Guru	PNS	1967-01-07

¹ Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

	Siringo ringo			
9	Nurmawati Lase	Guru	PNS	1984-08-28
10	Rano Karno Sihombing	Guru	Guru Honor	1986-07-07
11	Rohani Marito Sihombing	Guru	PNS	1964-08-24
12	Afrida Zebua	Guru	PNS	1965-02-20
13	Farida Hannum Hasibuan	Guru	PNS	1965-12-14

3. Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah:

Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Simanosor

No	Kelas	Siswa		
		LK	PR	Jumlah
1	Kelas I	21	17	38
2	Kelas II	16	10	26
3	Kelas III	16	11	27
4	Kelas IV	13	14	27
5	Kelas V	18	12	30
6	Kelas VI	15	14	29

4. Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Simanosor

Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Simanosor

No	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit

2	Ruang Guru	1 Unit
3	Ruang Kelas/Siswa	6 Unit
4	Ruang Perpustakaan	1 Unit
5	Toilet Guru	1 Unit
6	Toilet Siswa	1 Unit
7	Papan Tulis	6 Unit
8	Komputer	1 Unit
9	Mesin Ketik	1 Unit
10	Printer	1 Unit
11	Infocus	1 Unit

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1) kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Simanosor adalah sebagai berikut:

a) Kreativitas Guru dalam Menguasai Bahan Pembelajaran

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam terlihat sangat menguasai bahan atau materi pelajaran, guru mampu menjelaskan materi di depan siswa dengan baik dan mampu menjawab jika ada pertanyaan dari beberapa siswa.

Wawancara penulis dengan Ibu Mislaini yang menjelaskan bahwa

dalam mengajar guru harus menguasai bahan atau materi pembelajaran, guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada para siswa dan guru harus menguasainya dengan baik agar nantinya guru tidak kewalahan dalam mengajar, karena yang paling utama dalam mengajar adalah mempersiapkan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan, jadi jika guru tidak menguasainya maka akan membuat guru tersebut repot dan tidak tau apasaja yang akan ia ajarkan, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi pelajaran dengan mencari bahan dari mana saja yang bisa mendukung dan berkaitan dengan materi pembelajaran.²

Wawancara penulis dengan Bapak Rano Karno sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari karena guru selalu siap dalam menguasai bahan, sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menguasai bahan dimana guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa baik yang ada dalam buku paket pegangan guru serta ditambah dari buku-buku lain yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga guru tidak kewalahan dalam

² Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

mengajar, guru juga mampu menjelaskan pelajaran diselingi dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa dan guru juga selalu memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.³

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai bahan sangat penting maka guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor mengutamakan penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa karena yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya bahan ajar dan guru juga mampu menguasai bahan pelajaran tersebut, sehingga guru tersebut mampu menjelaskannya kepada siswa dengan baik dan mampu menjawab jika ada pertanyaan-pertanyaan dari beberapa siswa.

b) Kreativitas Guru dalam Mengelola Program Mengajar

Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan program mengajar, guru akan kewalahan dalam mengajar jika guru tidak mempersiapkan program mengajar, karena dengan adanya program mengajarpun guru belum tentu berhasil menjalankannya apabila guru

³ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, Kamis 06 September, 2018.

tersebut tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka dari itu guru harus memiliki kerativitas dalam mengelola program mengajar.

Wawancara penulis dengan Bapak Rano Karno Sihombing menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor dalam mengelola program mengajar yaitu, dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyesuainkannya dengan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁴

Wawancara penulis dengan Ibu Mislaini yaitu:

Pengelolaan program mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah dicantumkan dalam Rencana Program Pembelajaran, materi yang sudah dipersiapkan guru terkadang tidak bisa disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan sehingga materi yang dipersiapkan tidak semuanya tersampaikan kepada siswa.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru masih kurang dalam pengelolaan program mengajar. Pengelolaan program mengajar yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan RPP akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor belum mampu menjalankannya dengan baik, dimana guru belum mampu menjalankan program mengajar yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4 Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

5 Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

c) Kreativitas Guru dalam Memanajemen Kelas

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak akan memulai proses pembelajaran apabila keadaan kelas belum rapi dan bersih, guru menyuruh siswa agar merapikan posisi duduk, baik dari segi barisan yang harus lurus, jarak yang tidak terlalu rapat atau jauh dan guru Pendidikan Agama Islam tidak membenarkan laki-laki dan perempuan duduk dalam meja atau bangku yang sama.⁶

Wawancara penulis dengan Ibu Mislaini sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

manajemen kelas sangat penting dilakukan dalam proses belajar karena, seorang guru memiliki peran penting untuk memberi kenyamanan pada siswa agar siswa dapat belajar lebih nyaman sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, maka saya selalu memperhatikan keadaan kelas setiap proses pembelajaran baik dari segi kebersihan kelas, posisi tempat duduk dan saya lebih mengutamakan yang berbadan kecil duduk di depan yang lebih besar di belakang.⁷

Bapak Rano Karno Sihombing guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

sebagai seorang guru saya harus memiliki kreativitas dalam manajemen kelas agar suasana kelas dapat lebih kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, saya sering menerapkan pembelajaran secara berkelompok di dalam kelas, karena ada saatnya siswa bosan belajar/memecahkan masalah hanya sendiri-sendiri mereka butuh teman untuk berbagi atau berinteraksi. Saya rasa ada hasil yang baik dalam pembelajaran seperti ini, dimana dengan

⁶ Observasi, Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis 06 September, 2018.

⁷ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

dilakukannya kelompok belajar seperti ini dapat membuat siswa lebih kompak dan terjalannya kerja sama yang baik.⁸

Hasil wawancara dengan Ilham Panggabean sebagai seorang siswa ia menjelaskan bahwa

guru Pendidikan Agama Islam selalu peduli dengan keadaan kelas, baik dari segi kebersihannya atau yang lainnya, kami pernah dimarahi oleh guru Pendidikan Agama Islam karena kelas masih kotor sementara jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tiba, disaat itu saya salah satu piket kelas dihukum.⁹

Wawancara dengan Nia Ramadani Silitonga seorang siswa menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam sering merubah posisi duduk kami siswa, karena siswa lebih suka duduk di bangku paling belakang agar bisa lebih bebas untuk ribut atau salin mengganggu antara teman yang satu dengan yang lain siswa tidak peduli dengan badan mereka yang kecil dan tidak peduli dengan susahny melihat kearah papan tulis. Akan tetapi, jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi yang berbadan kecil akan dipindahkan di posisi depan dan yang sering ribut atau mengganggu teman diposisikan di depan guru, hal itu membuat siswa dapat belajar dengan kondusif. Siswa juga sering dibuat belajar secara berkelompok-kelompok, sehingga muncullah sikap kerja sama dan saling membantu pada diri siswa.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanajemen kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten

⁸ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

⁹ Ilham Panggabean, Siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

¹⁰ Nia Ramadani Silitonga, Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

Tapanuli tengah dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan ruang kelas, mengatur posisi duduk dan membuat kelompok belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman.

d) Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor bahwasanya guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan dalam menyampaikan satu materi saja guru bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dimana, diawal ingin memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menggunakan metode tanya jawab dengan para siswa mengenai materi yang akan dipelajari, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam mulai menjelaskannya dengan metode ceramah dan ketika ada yang perlu dicontohkan guru mempraktekkannya langsung dan menyuruh siswa secara bergantian, maka dengan pembelajaran seperti ini siswa terlihat lebih semangat dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mislaini seorang guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam memang perlu menggunakan bermacam-macam metode dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar. Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal di akhirat kelak, maka guru Pendidikan Agama Islam harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengajar, guru harus mampu

¹¹ Observasi, Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis 13 September, 2018.

merangsang hati dan pikiran siswa agar lebih semangat dalam belajar, guru harus mampu menjelaskan kepada siswa dengan baik dan diterima baik oleh siswa, maka guru Pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan berbagai metode pembelajaran karena Pendidikan Agama Islam tidak cukup disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ilham Panggabean siswa kelas VI menjelaskan bahwa:

kami selalu suka belajar Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam tidak membosankan dalam mengajar, terkadang kami belajar seperti bermain-main, tertawa, bernyanyi tetapi hal yang kami lakukan itu adalah sebagian dari pembelajaran dan kami lebih mudah paham dengan pembelajaran yang disampaikan guru dengan cara seperti ini, contohnya jika ingin menghafalkan sesuatu ibu Agama membuatnya seperti nyanyian agar lebih mudah menghafalnya.¹³

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Bapak Rano Karno Sihombing menjelaskan bahwa:

Metode yang paling sering dan yang wajib digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah dan praktek, karena Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mempelajari tentang syari'at Islam jadi, harus dijelaskan secara jelas dan butuh praktek agar lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor lebih sering menggunakan metode ceramah dan praktek tetapi harus diselangi dengan metode tanya jawab sehingga kelas lebih hidup, guru juga menggunakan metode bernyanyi, bermain atau terkadang siswa juga diajak belajar di luar kelas contohnya untuk mengenal Allah dan kuasanya siswa disuruh keluar dan menuliskan ciptaan-ciptaan Allah sebanyak-banyaknya.¹⁴

¹² Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

¹³ Ilham Panggabean, Siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

¹⁴ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah terlihat begitu kreatif guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar namun sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah jenuh atau bosan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek, akan tetapi tetap diselangi dengan metode-metode lain seperti metode bermain, tertawa, bernyanyi dan metode menghafal.

e) Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam proses pembelajaran, tidak hanya mengandalkan buku paket saja, misalnya saat materi sholat, whudu' dan tajwid. Media yang digunakan seperti media gambar/kertas dan HP.¹⁵

¹⁵ Observasi, Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis 06 September, 2018.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, yaitu Ibu

Heddi Hutabarat menjelaskan bahwa:

guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor ini bisa dikatakan kreatif dalam menggunakan media, karena guru Pendidikan Agama Islam sangat mampu menggunakan media yang bervariasi tidak hanya berpatokan pada buku paket saja. Guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan media ketika dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan media siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya dalam praktek sholat, guru menggunakan media gambar, kemudian guru menyuruh siswa membawa peralatan sholat untuk dipakai pada saat praktek sholat. Dengan penggunaan media gambar dan praktek langsung tersebut guru dapat mengajarkan tatacara sholat yang baik secara langsung dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk memahaminya dan lebih mampu mempraktekkannya.¹⁶

Hasil wawancara penulis dengan Risman Simatupang siswa kelas

VI ia menjelaskan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, misalnya saat materi tentang Rukun Iman dan Rukun Islam guru Pendidikan Agama Islam menggunakan HP sebagai media, dimana dengan HP tersebut guru memperdengarkan nyanyian tentang hapalan Rukun Iman dan Rukun Islam, kemudian pada materi sholat siswa disuruh membawa perlengkapan sholat dan siswa disuruh untuk langsung praktek sholat dengan Guru Agama Islam. Oleh sebab itu dengan media-media yang dipergunakan guru Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran dapat membuat siswa belajar lebih semangat dan tidak mudah bosan, siswa juga lebih mudah paham dan lebih mampu mengerjakannya dalam hal nyata contohnya tentang sholat tersebut.¹⁷

Ibu Mislaini guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

¹⁶ Heddi Hutabarat, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 06 September, 2018.

¹⁷ Risman Simatupang, Siswa di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

ketika mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam sering dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran kertas/origami. Misalnya belajar tentang materi akhlak, saya pernah membawa gambar-gambaran ke kelas yang mana isinya adalah gambar tentang contoh perilaku baik dan perilaku buruk, gambar itu saya bagikan untuk para siswa kemudian saya menyuruh siswa untuk menceritakan apa yang ada atau apa yang terjadi dalam gambar yang dipegang oleh masing-masing siswa dan mempertanyakan kepada mereka apakah itu perilaku baik atau perilaku buruk. Dengan ini media gambar ini mampu mengajak siswa lebih aktif di kelas dan membantu mereka agar lebih mempergunakan kemampuan berfikirnya.¹⁸

Wawancara dengan Bapak Rano Karno Sihombing seorang guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang sering menggunakan media pembelajaran tidak hanya mencatat dan menerangkan dengan berceramah, tetapi guru juga menggunakan media terutama untuk memberikan contoh langsung kepada siswa, tetapi media yang paling sering dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah media gambar atau kertas karena lebih ekonomis dan lebih terjangkau kemudian HP dan alam.¹⁹

Jadi, dari hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor ialah aktif, contohnya dalam penggunaan media Hp, Kertas/Origami dan gambar/gambar dan alam. Namun yang paling sering digunakan guru

¹⁸ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

¹⁹ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor adalah media gambar dan langsung dicontohkan atau praktek langsung dengan objek siswa dan guru. Dengan demikian siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga mereka lebih mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

f) Kreativitas Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Rano Karno Sihombing sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah berupa tes lisan dan tulisan karena kedua tes ini menurut saya sangat bagus diterapkan dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, karena kurang relevan jika menilai hasil belajar siswa hanya dengan satu tes saja, misalnya dalam tes tertulis saja tidak relevan dalam menentukan hasil belajar siswa karena dalam tulisan bisa saja siswa melakukan kecurangan misalnya dengan mencontek teman dan mengkopek.²⁰

Sedangkan wawancara penulis dengan Ibu Mislaini Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran yang kami lakukan disekolah ini untuk mendapatkan mengetahui perkembangan belajara siswa yaitu dengan melakukan tes, yaitu tes lisan tes tertulis dimana tes lisan dilakukan dengan bertanya kepada masing-masing siswa secara langsung, sedangkan tes tertulis dilakukan dengan membagikan soal-soal tertulis kepada siswa yang berbentuk pilihan berganda, *essay test* dan uraian.²¹

²⁰ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

Jadi dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dengan melakukan tes kepada siswa, yaitu tes lisan dan tulisan dimana tes ini dilakukan dengan beberapa teknik seperti tes lisan dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa sedangkan tes tertulis dilakukan dengan memberikan soal-soal kepada siswa secara tertulis baik berupa pilihan berganda, *essay test* dan uraian.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, fasilitas dan waktu luang.²²

a. Faktor Usia

Faktor usia sangat berpengaruh dalam hal kreativitas. Karena kreativitas merupakan perkembangan kemampuan dalam berpikir dan memunculkan ide-ide baru. Kemampuan berpikir sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam pelaksanaan pendidikan, semakin tinggi usia guru maka semakin tinggi pula kreativitas yang dimilikinya. Tingkat usia sangat menentukan tingkat berpikir kreatif seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Sebagai

²¹ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

²² Observasi, Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis 13 September, 2018.

contoh adanya perbedaan kreativitas anak-anak, remaja dan orang dewasa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Ibu Mislaini mengungkapkan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk faktor usia. Bertambah usia seseorang maka kreativitasnya akan bertambah begitu juga kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yang mana kreativitas tersebut sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran yang diadakan dikelas.²³

Jadi, Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor salah satunya adalah faktor usia.

b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mislaini bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam lulusan S1 berbeda dengan lulusan D2. Hal ini dibuktikan ketika guru Pendidikan Agama Islam yang lulusan D2 mengajar hanya dengan menggunakan beberapa media misalnya papan tulis, origami dan foster. Tetapi berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Seperti menggunakan gambar/foster, origami dan Hp yang membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Karena dari tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak mengetahui kreativitas dalam mendidik dan mengajar.²⁴

Hal ini di dukung oleh Bapak Rano Karno dalam wawancara menjelaskan bahwa:

²³ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Senin 10 September, 2018.

²⁴ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September, 2018.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam kreativitas, pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki guru selama duduk dibangku pendidikan akan dikembangkan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena hal baru yang diberikan oleh guru.²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, faktor tingkat pendidikan yang berbeda maka akan memiliki kreativitas yang berbeda pula.

c. Fasilitas Pembelajaran

Hasil wawancara dengan bapak Rano Karno Sihombing menjelaskan bahwa:

Kreativitas seorang guru itu dapat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, misalnya dalam materi *whudu* untuk menarik minat siswa agar lebih semangat dalam belajar guru ingin menggunakan *leptop* sebagai media agar langsung mengajak siswa menonton atau memperhatikan bagaimana cara *berwhudu* karena jika kita sendiri melakukannya terkadang banyak siswa yang kurang suka, apalagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar maka mereka akan lebih tertarik dengan menonton, namun dengan tidak ada *leptop* dan *infocus* yang tersedia di sekolah tersebut maka guru akan terkendala.²⁶

²⁵ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September 2018.

²⁶ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September, 2018.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Mislaini yang mengatakan bahwa:

Memang benar kalau fasilitas adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kreativitas guru, terkadang sebelum mengajar guru juga memperhatikan fasilitas yang ada di sebuah sekolah apasaja yang dapat dijadikan untuk mengembangkan suatu kreativitas. Misalnya perpustakaan, ruang praktek dan lain sebagainya.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru di Sekolah Dasar Negeri Simanosor, dengan lengkapnya sebuah fasilitas maka guru akan lebih mudah mengembangkan sebuah kreativitas yang ia miliki.

d. Waktu Luang

Waktu luang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru, sebagaimana observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri Simanosor bahwa Seorang guru yang memiliki waktu luang lebih kreatif daripada seorang guru yang memiliki waktu kurang, misalnya antara guru laki-laki dan perempuan jelas memiliki kesibukan yang berbeda di dalam rumah tangganya atau di luar dari urusan rumah tangga. Begitu juga waktu yang sudah ditentukan pada jam pelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru.

²⁷ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Mislaini seorang guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

memang benar jika waktu luang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru, bukan hanya saya seorang guru Pendidikan Agama Islam namun guru mata pelajaran yang lain pun saya rasa akan berpendapat sama bahwa kreativitas seorang guru itu dapat dipengaruhi oleh waktu luang yang ia miliki, berbeda waktu luang yang dimiliki seorang guru akan berbeda pula kreativitasnya.²⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Rano Karno Sihombing seorang guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

saya sependapat dengan apa yang dikatakan ibu Mislaini bahwa seorang guru yang memiliki waktu luang yang berbeda akan memiliki kreativitas yang berbeda, contohnya saja ibu Mislaini yang seorang guru Pendidikan Agama Islam, tapi di luar sekolah beliau juga memiliki tugas lain misalnya ibu rumah tangga yang akan mengurus suami dan beberapa anak sendirian dan lain-lain, akan berbeda dengan saya yang seorang guru Pendidikan Agama Islam juga, namun saya seorang laki-laki yang tidak terlalu repot dengan urusan rumah tangga dan anak saya pun masih satu maka saya akan lebih banyak waktu untuk mengalih kreativitas yang saya miliki.²⁹

Jadi, dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun adalah faktor usia, tingkat pendidikan, fasilitas dan waktu luang.

²⁸ Mislaini, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September, 2018.

²⁹ Rano Karno Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Kamis 13 September, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam bentuk:
 - a. Menguasai bahan atau materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor yaitu dengan benar-benar memahami materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga guru mampu menjelaskan materi tersebut dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beberapa siswa.
 - b. Mengelola program mengajar, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor belum berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) seperti dalam penetapan metode pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan kemudian materi yang sudah ditetapkan guru dalam materi pembelajaran juga tidak sesuai dengan

alokasi waktu sehingga target materi yang ingin disampaikan sesuai dalam RPP belum terlaksana.

- c. Manajemen kelas yaitu mencakup pengaturan tempat duduk, guru selalu mengatur posisi duduk siswa agar siswa dapat belajar dengan nyaman, mengatur siswa mana yang cocok ditempatkan di depan, di belakang, di tengah atau di dekat guru. Kemudian guru juga tidak lupa memperhatikan keadaan kelas atau ruangan, apakah ruangan tersebut dapat memberikan kenyamanan dalam belajar, guru tidak akan memulai pembelajaran sebelum ruangan tertib dan bersih, maka guru berusaha mengajak atau mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan agar ruangan tetap indah dan memberikan kenyamanan dalam belajar, karena ruangan yang jorok akan menurunkan minat belajar, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru yang mengajar.
- d. Penggunaan metode pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, praktek, bernyanyi, bermain dan metode hafalan.
- e. Penggunaan media guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih semangat dalam belajar contohnya media gambar, kertas, HP dan alam.
- f. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun

Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dengan menerapkan tes lisan dan tulisan dengan beberapa teknik. Misalnya dalam tes lisan yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung sedangkan tes tulisan dilakukan dengan soal-soal berupa pilihan berganda, *essay* dan uraian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu: faktor usia, dimana faktor usia sangat berpengaruh dalam hal kreativitas, karena kreativitas merupakan perkembangan kemampuan dalam berpikir dan memunculkan ide-ide baru. Kemudian tingkat pendidikan, jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas. Kemudian fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas dengan lengkapnya fasilitas/sarana dapat membuat seseorang lebih kreatif khususnya dalam penerapan media yang bervariasi. Serta penggunaan waktu, penggunaan waktu luang juga mempengaruhi suatu kreativitas dengan bijakny seseorang dalam memanfaatkan waktu luangnya maka dia akan lebih kreatif begitu juga seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus lebih meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kreativitas dalam mengajar dapat menghindari siswa dari sikap kejenuhan, selain itu dengan adanya kreativitas juga akan lebih mudah dalam memecahkan persoalan yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih semangat untuk berkreaitivitas dan sikap kreatif tersebut selalu digunakan dalam proses pembelajaran, dengan banyaknya kreativitas guru maka siswa lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berkreaitivitas dalam manajemen kelas dan berusaha menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam hendaknya saling kerjasama untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar*. Surabaya: al-Ikhlas, 1996.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* . Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lexy J. Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: BumiAksara, 2005.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurazizah Nasution, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013).
- Nurhidayah Sari Siregar, “Kreativitas Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Shaleh. Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *ed.4. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Quran, *al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali, 2004.

Zainuddin, Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, [http: Lecturer. UIN-Malang .ac.id](http://Lecturer.UIN-Malang.ac.id), di akses 01 Agustus 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : Siti Ropia Sitompul
Tempat/Tgl Lahir : simanosor, 20 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Simanosor Kecamatan Sibabangun

2. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Oloan Sitompul
Nama Ibu : Siti Nondang Sihombing
Pekerjaan : Petani/Wiraswasta
Alamat : Simanosor Kecamatan Sibabangun

3. DATA PENDIDIKAN

- a. Sekoah Dasar (SD) Negeri Simanosor Lulus Tahun 2008
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) al-Mukhlisin Lumut Lulus Tahun 2011
- c. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pinangsori Lulus Tahun 2014
- d. Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati kreativitas guru dalam manajemen kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengamati kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Mengamati sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
 - a. Kelas
 - b. Jenis kelamin
3. Apa saja fasilitas sekolah yang sudah tersedia?
4. Bagaimana pandangan ibu tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana kreativitas ibu dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa?
2. Bagaimana ibu dalam menguasai bahan materi pelajaran?
3. Apasaja yang ibu lakukan dalam mempersiapkan materi pelajaran?
4. Bagaimana ibu dalam mengelola program mengajar?
5. Apa saja yang bu lakukan dalam mengelola program mengajar?
6. Bagaimana ibu dalam memajemen kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
7. Apakah manajemen kelas yang ibu lakukan dapat membantu siswa belajar secara kolaboratif dan kooperatif di kelas?
8. Apakah manajemen kelas yang ibu lakukan dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses pembelajaran?
9. Apakah ibu menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah penggunaan metode yang bervariasi saat proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?
11. Apakah ibu selalu menggunakan media saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah penggunaan media pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan?
13. Apakah penggunaan media dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?
14. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam situasi yang nyata?
15. Bagaimana kreativitas yang ibu lakukan dalam evaluasi pembelajaran?
16. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Apakah faktor usia dapat mempengaruhi kreativitas?

18. Apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas?
19. Apakah ketersediaan fasilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas?
20. Apakah waktu luang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam peduli dengan keadaan kelas ketika hendak memulai pembelajaran, baik dalam mengatur posisi duduk siswa, kebersihan kelas dll?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
4. Apakah manajemen kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa belajar secara kolaboratif dan kooperatif di kelas?
5. Apakah manajemen kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses pembelajaran?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah penggunaan metode yang bervariasi saat proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?
8. Apakah penggunaan media yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan?
9. Apakah penggunaan media yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?
10. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam situasi yang nyata?



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 153072 SIMANOSOR 1
KECAMATAN SIBABANGUN

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 42 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heddi Hutabarat
Nip : 196601211987122001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : SITI ROPIA SITOMPUL
NIM : 14 201 00198
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : PAI-V
Institut : IAIN Padangsidempuan

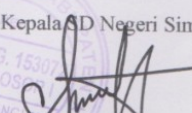
Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Simanosor untuk melengkapi dan menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simanosor, September 2018

Diketahui Oleh

Kepala SD Negeri Simanosor


Heddi Hutabarat
NIP. 196601211987122001

